

**KEMAMPUAN PENGUASAAN EJAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
ANGKATAN 2018 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG**

Alvi Ma'rifah¹, Legi Elfitra², Indah Pujiastuti³
marifahalvi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research was motivated to see the ability to master Indonesian Spelling of the 2018 Indonesian Language and Literature Education study program students at the Raja Ali Haji Tanjungpinang Maritime University. This type of research is qualitative. The method used in this research is descriptive. The data collection technique is the document technique, namely the assignment of the student Teaching Research Methodology course. The results obtained from research conducted on the Teaching Research Methodology coursework for students of the 2018 Indonesian Language and Literature Education study program at the Raja Ali Haji Tanjungpinang Maritime University with a sample of 64 are spelling errors. This is due to the use of spelling in the Teaching Research Methodology coursework which is not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling. Errors that are often found are errors in the use of periods and the use of capital letters. Errors in the use of periods that often occur are related to how to write periods that should not be spaced before the period and spaced after the period. This error also affects capitalization errors, so capital letters are not used at the beginning of sentences. In addition to the most errors, the researcher also found the use of spelling that was most understood by students so that there were only a few errors in its use, namely the use of quotation marks. However, there are still students who use quotation marks incorrectly, namely, putting a space before the first word in the quotation.

Keywords: Ability, Mastery, Spelling of Indonesian.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh penduduk di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tertuang dalam pasal 36 UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia juga diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 pasal 26-39 Bab III Bagian Kedua yang menetapkan 14 ranah wajib penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu dari 14 ranah wajib tersebut ialah bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai pengantar dalam bidang pendidikan. Hal inilah yang menjadi dasar bahasa Indonesia wajib dipelajari dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mata kuliah bahasa Indonesia diatur dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep./2006. Surat Keputusan tersebut memuat tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib yang termasuk kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (Nasucha dkk, 2017: 3).

Mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena idealnya Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai jenis tugas, kegiatan, dan laporan tugas akhir. Pengguna bahasa yang baik yaitu seseorang yang dapat menyesuaikan penggunaan bahasa dalam berbagai suasana dan keberadaan. Sedangkan pengguna bahasa yang benar yaitu seseorang yang dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku.

Jadi, berbahasa Indonesia yang baik dan benar ialah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan suasana dan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yaitu penggunaan bahasa yang bersandar pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa berbahasa Indonesia dengan baik belum tentu berbahasa Indonesia dengan benar, begitupun sebaliknya.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah kaidah yang berlaku dalam penggunaan bahasa Indonesia. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan bentuk penyempurnaan dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Istilah EYD sudah tidak digunakan lagi secara resmi dan berganti menjadi EBI sejak tahun 2015. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 yang berisi tentang pemberlakuan Ejaan Bahasa Indonesia sebagai panduan dan kaidah berbahasa.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) disusun dengan harapan dapat membantu perkembangan bahasa Indonesia yang semakin pesat (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat bab, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Fungsi Ejaan Bahasa Indonesia yakni sebagai ladaan pembakuan tata bahasa, pembakuan kosa kata dan peristilahan, serta sebagai alat penyaring masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia (Ningsih dkk, 2007: 19). Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dapat memengaruhi pemahaman makna yang diterima oleh pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Padahal, seharusnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memahami ejaan lebih baik daripada mahasiswa program studi lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat kemampuan penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Kajian Pustaka

Penguasaan Ejaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian. Ini juga selaras dengan

Nurgiyantoro (dalam Syamsyiah, 2019) yang menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat dilakukan baik teori maupun praktik. Apabila seseorang dapat mengerti dan memahami materi atau konsep dan menerapkannya pada situasi yang tepat maka seseorang tersebut dapat dikatakan menguasai. Pada penelitian ini, penguasaan berkaitan dengan ejaan. Jadi, penguasaan ejaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami ejaan baik dalam segi teori maupun praktik. Penguasaan Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penguasaan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia merupakan ejaan yang berlaku sejak tahun 2015. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 yang berisi tentang pemberlakuan Ejaan Bahasa Indonesia sebagai panduan dan kaidah berbahasa. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2018, terdapat empat bab yang berisi ketentuan-ketentuan penggunaan bahasa Indonesia, yaitu (1) Pemakaian huruf, (2) Penulisan kata, (3) Pemakaian tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan (Sumber: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2018).

Pemakaian Huruf Kapital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), huruf kapital adalah “Huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya”. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat 13 fungsi dalam pemakaian huruf kapital.

Pemakaian Huruf Miring

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), huruf miring adalah huruf yang dipakai untuk menulis kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing; untuk menulis judul buku, nama majalah, atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan; dan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Penulisan Kata Depan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), kata depan adalah “Kata yang biasa terdapat di depan nomina”. Kata depan, seperti di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Tim Redaksi BIP, 2018).

Penulisan Kata Berimbuhan

Bahasa Indonesia memiliki empat jenis imbuhan, yaitu imbuhan awal (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbelah (konfiks) (Arifin & Junaiyah, 2007: 4). Menurut Arifin dan Junaiyah (2007: 5) imbuhan dalam bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Karena, imbuhan pada kata dasar dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna kata yang dilekatinya. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Pemakaian Tanda Titik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), tanda baca titik adalah tanda baca yang dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Selain itu, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda baca titik memiliki 5 fungsi pemakaian yaitu dipakai pada akhir kalimat pernyataan; dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar,

atau daftar; dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu; dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit; dan dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Pemakaian Tanda Koma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), tanda koma adalah “Tanda baca yang dipakai untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, memisahkan nama orang dari gelar akademik yang mengiringinya, memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi dalam kalimat”.

Pemakaian Tanda Petik

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), tanda petik adalah tanda baca yang mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, dan mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Pemakaian Tanda Kurung

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), tanda kurung adalah tanda yang dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan, untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat, untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan, dan untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

II. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2020). Pengumpulan atau pemerolehan data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu peneliti mengumpulkan dokumen berupa tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Kemudian dokumen yang sudah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik analisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas. Langkah yang dilakukan dalam analisis data model ini yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses analisis:

- a. Peneliti mengumpulkan, mencatat, menyusun dan mengidentifikasi data yang diperoleh. Data yang dihasilkan dalam tahap ini berupa catatan yang menjadi bukti kajian analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

- b. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- c. Setelah semua data mengenai kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia diperoleh, kemudian peneliti mengelompokkan data ke dalam tabel instrumen. Peneliti menyimpulkan hasil analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan mendeskripsikan hasil secara jelas.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, peneliti menemukan kesalahan pada Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas mahasiswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, kata depan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Pembahasan

1. Pemakaian Huruf Kapital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), huruf kapital adalah “Huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya”. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat 13 fungsi dalam pemakaian huruf kapital. Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, dari 13 fungsi pemakaian huruf kapital, terdapat 6 kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital.

... dan membaca. keterampilan berbahasa ... (data kode sampel 002 paragraf 4)

Dua kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada huruf pertama awal kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama awal kalimat. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 002 dan data pada kode sampel 005 yang benar adalah sebagai berikut.

... dan membaca. Keterampilan berbahasa ... (data kode sampel 002 paragraf 4)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan huruf pertama unsur nama orang tidak menggunakan huruf kapital.

... menurut keraf (2004:1) bahasa yaitu ... (data kode sampel 004 paragraf 7)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada huruf pertama unsur nama orang tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama unsur nama orang. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 004 dan data pada kode sampel 033 yang benar adalah sebagai berikut.

... menurut Keraf (2004:1) bahasa yaitu ... (data kode sampel 004 paragraf 7)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan huruf pertama awal kalimat dalam petikan langsung tidak menggunakan huruf kapital

... belajar sebagai "proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman." (data kode sampel 015 paragraf 4)

Kutipan di atas merupakan bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada huruf pertama awal kalimat dalam petikan langsung tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 015 yang benar adalah sebagai berikut.

... belajar sebagai "Proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman." (data kode sampel 015 paragraf 4)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan huruf pertama nama bahasa tidak menggunakan huruf kapital.

... penggunaan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari. (data kode sampel 051 paragraf 3)

Kutipan di atas merupakan bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada huruf pertama nama bahasa tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 051 yang benar adalah sebagai berikut.

... penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari. (data kode sampel 051 paragraf 3)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan huruf pertama nama bulan tidak menggunakan huruf kapital.

... pada tanggal 30 juni 2021 ... (data kode sampel 031 paragraf 6)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada huruf pertama nama bulan tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 031 dan data pada kode sampel 011 yang benar adalah sebagai berikut.

... *pada tanggal 30 Juni 2021* ... (data kode sampel 031 paragraf 6)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan nama geografi menggunakan huruf kapital semua.

... *di sekolah umum SMP NEGERI 3 TANJUNGPINANG* (data kode sampel 033 paragraf 9)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada penulisan nama geografi menggunakan huruf kapital semua. Padahal berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama nama geografi. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 033 dan data pada kode sampel 036 yang benar adalah sebagai berikut.

... *di sekolah umum SMP Negeri 3 Tanjungpinang* (data kode sampel 033 paragraf 9)

Kesalahan fungsi pemakaian huruf kapital selanjutnya adalah penulisan kata tugas dalam judul ditulis menggunakan huruf kapital.

... *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemahiran Menulis* ... (data kode sampel 029 paragraf 11)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal ini karena pada penulisan kata tugas dalam judul ditulis menggunakan huruf kapital. Padahal berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf kapital adalah sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama majalah dan surat kabar kecuali kata tugas yang tidak terletak di posisi awal. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data kode sampel 029 dan data pada kode sampel 026 yang benar adalah sebagai berikut.

... *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemahiran Menulis* ... (data kode sampel 029 paragraf 11)

2. Pemakaian Huruf Miring

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), huruf miring adalah huruf yang dipakai untuk menulis kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing; untuk menulis judul buku, nama majalah, atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan; dan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, dari 3 fungsi pemakaian huruf miring, terdapat satu kesalahan fungsi pemakaian huruf miring.

Pendekatan ilmiah (scientific approach) ... (data kode sampel 001 paragraf 1)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian huruf miring. Hal ini karena pada penulisan kata bahasa asing tidak ditulis menggunakan huruf miring. Padahal berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi huruf miring adalah untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Jadi, pemakaian huruf miring pada data kode sampel 001, data kode sampel 004 dan data pada kode sampel 009 yang benar adalah sebagai berikut.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) ... (data kode sampel 001 paragraf 1)

3. Penulisan Kata Depan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), kata depan adalah “Kata yang biasa terdapat di depan nomina”. Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Tim Redaksi BIP, 2018). Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terdapat kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*.

Kemudian dituangkan ke dalam ... (data kode sampel 001 paragraf 3)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke*. Hal ini karena pada penulisan kata depan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Padahal, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan kata depan pada data kode sampel 002 dan data pada kode sampel 001 yang benar adalah sebagai berikut.

Kemudian dituangkan ke dalam ... (data kode sampel 001 paragraf 3)

4. Penulisan Kata Berimbuhan

Bahasa Indonesia memiliki empat jenis imbuhan, yaitu imbuhan awal (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbelah (konfiks) (Arifin & Junaiyah, 2007: 4). Menurut Arifin dan Junaiyah (2007: 5) imbuhan dalam bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Karena, imbuhan pada kata dasar dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna kata yang dilekatinya. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Siswa terlihat jenuh ketika di suruh untuk ... (data kode sampel 014 paragraf 3)

Dua kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan penulisan kata berimbuhan. Hal ini karena pada penulisan imbuhan *di-* dalam data kode sampel 014 paragraf 3, ditulis secara terpisah. Padahal berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan imbuhan ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Jadi, pemakaian kata berimbuhan pada data kode sampel 014 yang benar adalah sebagai berikut.

Siswa terlihat jenuh ketika disuruh untuk ... (data kode sampel 014 paragraf 3)

5. Pemakaian Tanda Titik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), tanda baca titik adalah tanda baca yang dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Selain itu, berdasarkan

Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia, tanda baca titik memiliki 5 fungsi pemakaian yaitu dipakai pada akhir kalimat pernyataan; dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar; dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu; dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit; dan dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, dari 5 fungsi pemakaian tanda titik, terdapat satu kesalahan pada fungsi pemakaian tanda titik. Selain itu, kesalahan yang terdapat adalah pada cara penulisan tanda titik, seperti tidak menggunakan spasi setelah tanda titik atau memberi spasi sebelum tanda titik, dan lain sebagainya.

... pengetahuan. Pengetahuan bisa disampaikan ... (data kode sampel 001 paragraf 1)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda titik. Hal ini karena pada penulisan tanda titik tidak diikuti dengan spasi. Meskipun pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tidak dijelaskan secara langsung terkait cara penulisan tanda titik, akan tetapi berdasarkan contoh yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penulisan tanda titik ditulis dengan diikuti spasi. Jadi, pemakaian tanda titik pada data kode sampel 001 dan data pada kode sampel 005 yang benar adalah sebagai berikut.

... pengetahuan. Pengetahuan bisa disampaikan ... (data kode sampel 001 paragraf 1)

Kesalahan fungsi pemakaian tanda titik selanjutnya adalah tidak terdapat tanda titik pada akhir kalimat.

... suatu kegiatan yang disebut dengan membaca (data kode sampel 005 paragraf 2)

Kutipan di atas merupakan bentuk kesalahan pemakaian tanda titik. Hal ini karena pada kata *membaca* merupakan akhir kalimat yang seharusnya diberi tanda titik. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fungsi tanda titik adalah dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Jadi, pemakaian tanda titik pada data kode sampel 005 yang benar adalah sebagai berikut.

... suatu kegiatan yang disebut dengan membaca. (data kode sampel 005 paragraf 2)

6. Pemakaian Tanda Koma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), tanda koma adalah “Tanda baca yang dipakai untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, memisahkan nama orang dari gelar akademik yang mengiringinya, memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi dalam kalimat”. Lebih jauh dari itu, berdasarkan PUEBI, tanda koma memiliki 13 fungsi pemakaian. Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, dari 13 fungsi pemakaian tanda koma, terdapat 3 kesalahan fungsi pemakaian tanda koma.

... keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (data kode sampel 001 paragraf 2)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda koma. Hal ini karena pada pemakaian tanda koma yang berfungsi untuk dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau bilangan, tidak dipakai sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pada data kode sampel 001 dan data kode sampel 020 memang dipakai di antara unsur-unsur dalam pemerincian, akan tetapi pemakaian tanda koma dikatakan tidak sesuai karena sebelum kata *dan* tidak diberi tanda koma.

Meskipun pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tidak dijelaskan secara langsung terkait cara penulisan tanda koma, akan tetapi berdasarkan contoh yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penulisan tanda titik koma juga ditulis sebelum kata *dan*. Jadi, pemakaian tanda koma pada data kode sampel 001 dan data pada kode sampel 020 yang benar adalah sebagai berikut.

... keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kesalahan fungsi pemakaian tanda koma selanjutnya adalah, tanda koma berfungsi untuk dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Oleh karena itu pengajar bisa ... (data kode sampel 006 paragraf 5)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda koma. Seperti yang sudah dipaparkan, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Kesalahan pada kutipan di atas yakni setelah penghubung antarkalimat yaitu *oleh karena itu* tidak terdapat tanda koma. Jadi, pemakaian tanda koma pada data kode sampel 006 dan data pada kode sampel 038 yang benar adalah sebagai berikut.

Oleh karena itu, pengajar bisa ... (data kode sampel 006 paragraf 5)

Kesalahan fungsi pemakaian tanda koma selanjutnya adalah, tanda koma berfungsi untuk dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Melihat betapa pentingnya pendidikan pemerintah ... (data kode sampel 008 paragraf 3)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda koma. Seperti yang sudah dipaparkan, tanda koma dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian. Kesalahan pada kutipan di atas yakni tidak adanya tanda koma yang digunakan untuk menghindari salah pengertian. Jadi, pemakaian tanda koma pada data kode sampel 008 yang benar adalah sebagai berikut.

Melihat betapa pentingnya pendidikan, pemerintah ... (data kode sampel 008 paragraf 3)

7. Pemakaian Tanda Petik

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), tanda petik adalah tanda baca yang mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, dan mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, peneliti

menemukan kesalahan pada pemakaian tanda petik. Kesalahan pemakaian tanda petik tidak terletak pada fungsi pemakaiannya, akan tetapi kesalahan tanda petik terletak pada cara penulisannya, seperti memberi spasi setelah tanda petik, tidak menggunakan huruf kapital, dan lain sebagainya.

“Motivasi adalah sebagai dorongan ... (data kode sampel 004 paragraf 5)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda petik. Hal ini karena pada penulisan tanda petik diikuti dengan spasi. Meskipun pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tidak dijelaskan secara langsung terkait cara penulisan tanda petik, akan tetapi berdasarkan contoh yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penulisan tanda petik tidak diikuti dengan spasi. Jadi, pemakaian tanda petik pada data kode sampel 004 dan data pada kode sampel 039 yang benar adalah sebagai berikut.

“Motivasi adalah sebagai dorongan ... (data kode sampel 004 paragraf 5)

8. Pemakaian Tanda Kurung

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Redaksi BIP, 2018), tanda kurung adalah tanda yang dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan, untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat, untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan, dan untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian. Berdasarkan hasil analisis data pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, dari 4 fungsi pemakaian tanda kurung, terdapat satu kesalahan pada fungsi pemakaian tanda kurung. Selain itu, kesalahan yang terdapat adalah pada cara penulisan tanda kurung, seperti tidak menggunakan spasi setelah tanda kurung atau memberi spasi sebelum diapit tanda kurung, dan lain sebagainya.

Siswa SMP sekolah menengah pertama ... (data kode sampel 004 paragraf 9)

Kutipan di atas adalah bentuk dari kesalahan pemakaian tanda kurung. Hal ini karena pada penulisan tambahan keterangan tidak menggunakan tanda kurung. Sebagaimana berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda kurung memiliki fungsi untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Jadi, pemakaian tanda koma pada data kode sampel 004 yang benar adalah sebagai berikut.

Siswa SMP (sekolah menengah pertama) ... (data kode sampel 004 paragraf 9)

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata depan, kata berimbuhan, pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda kurung pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Hal ini terjadi karena penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kesalahan yang sering ditemukan dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang yaitu kesalahan

pemakaian tanda titik dan pemakaian huruf kapital. Kesalahan pada pemakaian tanda titik yang sering terjadi adalah terkait cara penulisan tanda titik yang seharusnya tidak diberi spasi sebelum tanda titik dan diberi spasi setelah tanda titik. Kesalahan ini juga yang memengaruhi kesalahan huruf kapital, sehingga pemakaian huruf kapital tidak digunakan pada awal kalimat.

Selain kesalahan terbanyak, peneliti juga menemukan pemakaian ejaan yang paling dipahami mahasiswa sehingga hanya terdapat sedikit kesalahan pada pemakaiannya, yaitu pemakaian tanda petik. Meski demikian, masih terdapat mahasiswa yang salah dalam pemakaian tanda petik yaitu, memberikan spasi sebelum kata pertama dalam kutipan.

V. Daftar Pustaka

- Arifin, E. Zainal, and S. Amran Tasai. 2017. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembang Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin, Zaenal, and Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna Dan Fungsi*. ed. Djony Herfan. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awalludin. 2017. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- BIP, Tim Redaksi. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fransiska, Maria, and Ikha Listyarini. 2017. "Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang."
- Indonesia, Tim Pengembang Pedoman Bahasa. 2016. "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia." <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/> (April 17, 2021).
- Nasucha, Yakub, Muhammad Rohmadi, and Agus Budi Wahyudi. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. ed. Yuli Kusumawati. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ningsih, Sri et al. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI.
- Pakpahan, Ronal. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Luar Ruang Di Kota Tanjungpinang." Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Putri, Nina Eka. 2020. "Kemampuan Mahasiswa Baru dalam Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahan Penyusunan RPS Mata Kuliah Bahasa Indonesia STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh."
- Rahmaningsih, Pitasari. 2016. "Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar." *Cope* 01.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori Dan Praktik*. ed. Muhammad Rohmadi. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Sofia Yustiyani Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *PengantarLinguistik Umum*. ed. Rose Kusumaning Ratri. Sleman: Ar-Ruz Media.
- Syamsyiah, Erna. 2019. "Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab DI MTs. Negri 9 Johar Baru JakartaPusat." Universitas Islam Jakarta.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.